

PERAN WANITA KARIR DALAM MENJALANKAN FUNGSI KELUARGA

Zonalisa Fhatri¹, M Iqbal Arrosyad², Lasmia Fhatri³
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung¹, Universitas
Muhammadiyah Bangka Belitung², PAUD Mutiara Bangsa Petaling
zonalisa_fhatri@yahoo.com¹

ABSTRACT

Career women, especially those who are already married, automatically bear a double burden, both in the work and family environment. Therefore, the concept of a dual role for women emerged, which is the application of the role of women in two domains at once, namely the domestic and public domains. The dual role of working women has a positive or negative impact, if the role is able to contribute to the stability of the family or society, then it is considered functional and referred to as a change in the functional structure of family life and vice versa. The problem phenomenon that occurs in career women is that they go to work every day from 07.00 to 16.00 even if there is a lot of work to be done, they work overtime until the evening or they have to go out of town due to work. Due to the busyness of career women, they often do not have time for family, including in carrying out their roles and functions towards the family. This research is a field research, while the method uses qualitative research methods which are analyzed descriptively. The results found that the role of career women in carrying out family functions, namely economic functions, educational functions, reproductive functions, affection functions, maintenance, and protection.

Kata Kunci: Peran Wanita Karir, Fungsi Keluarga

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, emosional, nilai agama dan moral bahkan music. Menurut (Rustati & Suryanda, 2019) selain dari aspek-aspek tersebut, pada masa usia dini juga baik untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak.

Seorang ibu sekaligus istri pada hakikatnya memiliki hak dan kewajiban yang sama-sama berat dalam membangun keluarga yang unggulan. Apalagi di masa era globalisasi ini menjadi seorang ibu memiliki tanggung jawab yang berat karena tuntutan mengenyam pendidikan tinggi bagi perempuan sudah dirasa menjadi keharusan. Masa dulu, perempuan atau kaum ibu lebih berperan sebatas mengelola urusan dapur, sumur dan kasur (Nurlaila & Mohunggo, 2017). Sehingga pendidikan tinggi dianggap tidak begitu penting. Namun kini peran ibu sudah tidak lagi dibatasi dalam ruang lingkup yang amat sempit tersebut.

Seorang ibu perlu mengenyam pendidikan tinggi, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia. Seorang ibu merupakan madrasah yang pertama dan utama bagi anak-anaknya (Lailiyah & Ridlwan, 2020). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan luas (Zonalisa Fhatri, 2019), tingkat pendidikan bagus, dan keshalehan yang tinggi tentu akan berbeda cara memberikan pendidikan kepada anak dibandingkan dengan seorang perempuan lain yang tidak mengenyam pendidikan.

Meskipun memiliki pengetahuan dan tingkat pendidikan yang tinggi, seorang

perempuan yang berperan sebagai ibu atau istri hendaknya memiliki kewajiban untuk senantiasa taat, hormat dan patuh pada norma agama dan susila, memberikan kasih sayang dan menjadi curahan hati anggota keluarganya (Maleha & Mandiri, 2018). Mengatur dan mengurus rumah tangga, merawat, mendidik, dan melatih anak-anaknya sebagai amanah Allah SWT, memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi diri dan harta benda keluarga, menerima dan menghormati pemberian (nafkah) suami serta mencukupkan (mengelola) dengan baik, cermat, hemat dan bijak.

Wanita karir, khususnya yang sudah berkeluarga, secara otomatis menanggung beban ganda, baik di lingkungan pekerjaan maupun keluarga (Mandey, 2011). Oleh sebab itu muncul konsep peran ganda bagi perempuan, yang merupakan aplikasi dari peran perempuan di dua ranah sekaligus, yaitu ranah domestik dan publik. Peran ganda perempuan pekerja berdampak secara positif maupun negatif, apabila peran tersebut mampu untuk menyumbang stabilitas keluarga atau masyarakat, maka hal itu dinilai fungsional dan disebut sebagai perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga, begitu pula sebaliknya.

Fenomena permasalahan yang terjadi pada wanita karir ialah mereka pergi bekerja setiap hari dari jam 07.00 sampai dengan pukul 16.00 bahkan jika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan mereka lembur sampai malam atau mereka harus keluar kota dikarenakan tugas. Karena kesibukan wanita karir mereka sering tidak ada lagi waktu untuk keluarga, termasuk dalam menjalankan peran dan fungsi mereka terhadap keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yaitu tentang: Peran Wanita Karir dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Karir Di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

2. Tinjauan Pustaka

Wanita karir banyak yang sukses meniti karir diberbagai bidang bisnis. Ada beberapa alasan yang menyebabkan wanita ingin bekerja, di antaranya aplikasi ilmu, penghasilan suami tidak cukup, aktualisasi diri, kebebasan finansial, gaya hidup, penambahan wawasan, kebutuhan ekonomi untuk kehidupan diri sendiri serta keluarga, persamaan hak dengan kaum pria, peningkatan taraf pendidikan seorang wanita, dan kebanggaan karena mampu menjalankannya (Mandey, 2011). Berdasarkan uraian tersebut bahwa wanita itu bisa menjadi sukses dan menjadi wanita karir dan juga melihat atau memperhatikan kebutuhan untuk rumah dan keluarga.

Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan “Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan bisnis, karena Allah mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja, sebagaimana firmanNya dalam QS At-Taubah: 105, yang berbunyi: Katakanlah wahai Muhammad, bekerjalah kalian! Maka Allah Allah, Rasul-Nya dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu” (Maleha & Mandiri, 2018). Perintah ini mencakup pria dan wanita. Firman Allah SWT juga mensyariatkan usaha atau bisnis yang halal dan thoyib kepada semua hambanya, karena itu seluruh manusia diperintah untuk berusaha atau berbisnis, berikhtiar dan bekerja kepada hambaNya, baik pria maupun wanita.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat (Anwar, 2020). Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut

merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi dan situasi hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dianalisis secara deskriptif. Menurut (Arifin, 2010) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*). Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun menurut (Yusuf, 2016) data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dimaksud yaitu di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para ibu karir dengan kriteria yang mempunyai anak yang berusia 6-12 tahun. Sumber primer penelitian adalah 6 (enam) ibu karir dari Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Informasi yang didapat dari sumber primer ini menjadi data primer.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Budi Yoga Bhakti, 2017). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti seperti halnya yang berupa arsip-arsip, data-data, atau foto-foto yang terkait dengan peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan sebuah data yang kita butuhkan. Antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan selalu ada hubungannya, dimana suatu permasalahan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan datanya (Magnatis, 2019).

Adapun yang menjadi teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*), yakni penulis harus menyiapkan sebuah seperangkat instrumen pertanyaan yang akan diajukan kepada para informannya. Selain itu penulis juga membawa alat perlengkapan lainnya seperti halnya alat rekam berupa HV, alat tulis berupa buku catatan, dan kamera sebagai dokumentasi untuk pembuktian bahwa penulis memang melakukan penelitian tentang peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, untuk membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat. Sumber informasi (informan) dalam wawancara ini adalah Ibu Karir, Kepala Desa, dan Sekretaris Desa.

Observasi dimaknai dengan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dimana dilakukan pencatatan mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis. Sedangkan menurut (Sari et al., 2017) observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diteliti. Adapaun tujuan dari observasi ini untuk

mendapatkan gambaran yang tepat yang berkaitan dengan obyek penelitian. Oleh karena itu penulis melakukan observasi tentang peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

Menurut (M. Iqbal Arrosyad et al., 2017) dokumentasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai informasinya dari foto-foto, dokumen, arsip, berita dan hal-hal lain yang dianggap penting dan dibutuhkan serta mendukung dalam terlaksananya sebuah penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

Dalam teknik analisis data digunakanlah metode deskriptif kualitatif yang terdapat tiga kegiatan (Pelu et al., 2016). Reduksi data diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Pada proses reduksi data ini peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian dan menjadi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian diklasifikasi berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, untuk mendeskripsikan peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai mendeskripsikan peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

Adapun hasil dari kesimpulan ini yakni jawaban dari rumusan masalah, sehingga kesimpulan dalam penelitian ini menjawab semua permasalahan yang berkaitan tentang peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (Studi kasus pada wanita karir di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka).

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan terkait peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, untuk lebih jelaskan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jam kerja masuk dan pulang wanita karir. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan setiap hari pergi ke kantor dari jam 07.00 sampai dengan pukul 16.00 bahkan jika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan mereka lembur sampai malam Atau mereka harus keluar kota dikarenakan tugas. Berdasarkan hasil yang dijabarkan berikut dapat dihubungkan dengan kajian penelitian lain bahwa jam kerja wanita karir menyesuaikan dengan pekerjaan yang dimiliki perindividunya. Seperti yang disampaikan (Nurlaila & Mohunggo, 2017).

Peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga berdasarkan hasil penelitian

akan dijabarkan secara terstruktur dengan beberapa tahapan diantaranya: fungsi ekonomi dalam keluarga; fungsi sosialisasi dalam keluarga; fungsi pendidikan dalam keluarga; fungsi reproduksi dalam keluarga; fungsi agama dalam keluarga; dan fungsi kasih sayang, pemeliharaan, dan perlindungan dalam keluarga. Akan dijabarkan sebagai berikut.

Lokasi penelitian adalah letak atau tempat dimana penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Desa Petaling merupakan salah satu desa di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka mempunyai luas wilayah 23, 15 Km² terdiri dari 4,09 Km² wilayah pemukiman dan 21, 06 Km² wilayah hutan. Berdasarkan geografisnya, batas wilayah desa Petaling adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kelekak Lukok (perbatasan antara Desa Petaling dengan Desa Kemuja), sebelah Selatan berbatasan dengan Seberang/Keramat (Desa Cengkong Abang) dan Desa Mendo, sebelah Barat berbatasan dengan Kelekak Tepuak (Desa Paya Benua), sebelah Timur berbatasan dengan Desa Petaling Banjar.

Fungsi Ekonomi dalam Keluarga

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam informan itu bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga, karena pada era globalisasi ini biaya kehidupan sudah semakin mahal, seperti biaya sehari-hari maupun biaya pendidikan anak. Adapun alasan lain ialah agar kondisi keuangan menjadi lebih baik. Dengan bekerja bisa untuk mengantisipasi kedepannya seperti misalkan suami sakit, suami di PHK, atau perusahaan suami mengalami kebangkrutan atau suami yang sudah meninggal dunia. Dengan bekerja maka mereka bisa menompang kondisi ekonomi keluarga dan kebutuhan biaya merawat anak akan lebih terjamin dengan adanya pendapatan tambahan dari mereka. Hal tersebut juga disampaikan (Murtiana & Hidayah, 2018) bahwa kebutuhan di keluarga memerlukan asupan atau masukan bukan hanya dari laki-laki saja, tetapi dari perempuan juga penting.

Dalam (Indonesia & Undang-Undang, 2002) tentang perlindungan anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga. Dalam perspektif sosiologi, keluarga merupakan suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, kerja sama ekonomi, dan reproduksi. (Bastomi, 2019) keluarga adalah sekelompok sosial yang dipersatukan oleh pertalian kekeluargaan, perkawinan, atau adopsi, yang disetujui secara sosial, yang umumnya secara bersama-sama mencapai suatu tempat tinggal dan saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosial yang dirumuskan dengan baik.

Fungsi Sosialisasi dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa mereka selalu meluangkan waktu dengan keluarga seperti makan bersama, nonton televisi bersama-sama, berbagi cerita atau berdiskusi, bermain bersama anak-anak, dan bertualangan bersama keluarga. Dengan begitu dapat penulis pahami bahwa sesibuknya wanita karir mereka akan selalu menyisihkan waktunya untuk keluarga tercinta supaya selalu harmonis. Dengan berkarir bukan berarti melepaskan keluarga atau tidak peduli terhadap keluarga karena bagi mereka keluarga tetap nomor satu. Hal tersebut juga disampaikan (Ramadhani, 2016) bahwa meluangkan waktu dalam menjalankan keharmonisan keluarga sangat diperlukan

dengan berbagai contoh dan perilaku yang disukai oleh anak, keluarga, dan masyarakat atau tetangga disekitar rumah.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. (Supriyanto, 2015) perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat. Adapun fungsi pendidikan, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan seorang anak. Tanpa keluarga pendidikan pada lembaga formal tidak akan berjalan secara utuh dan berhasil. Begitu pula dengan fungsi psikologis, bahwa keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orangtua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak akan mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras (Heydemans, 2010). Begitu sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang, dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.

Fungsi Pendidikan dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan bahwa mereka harus pandai membagi waktu untuk anak-anak mereka agar sukses mengasuh dan mendidik anak-anak. Waktu yang diberikan untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak pada waktu bersama keluarga yang lebih intensif lagi agar keluarga semakin erat, tahan godaan dari luar, hubungan tetap terjaga dengan baik sesama anggota keluarga dengan begitu tanamkan kepercayaan dengan anggota keluarga. Perbanyak waktu untuk berbagi, jalan-jalan seperti hari libur dengan keluarga. Selain itu selalu meluangkan atau memberikan pendidikan kepada anak, memberikan motivasi kepada anak-anak agar tidak salah langkah, semangat, pendidikan yang baik dan berhasil berasal dari lingkungan keluarga yang baik, bersih dan tenang. Walaupun sibuk dengan waktu yang terbatas mereka bisa berhasil menghasilkan bibit-bibit penerus bangsa yang berhasil dalam pendidikannya. Dan mereka menyeimbangkan fungsi dan waktu sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan kantor. Mereka pun mengungkapkan sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga tidak dapat dilakukan secara sempurna, maksimal mereka sudah berusaha agar semuanya dijalankan secara seimbang.

Dukungan kerja sama suami pun sangat dibutuhkan dalam pengawasan, pengasuhan, dan tumbuh kembang anak. Dengan peran ayah maka pengasuhan anak lebih optimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Rahman, 2018) dan (Fhatri, 2020) bahwa dukungan dalam mendidik dan mengarahkan keluarga itu sangat penting, karena hubungan dan komunikasi itu sangat mempengaruhi hasil atau ketercapaian dari keluarga. Terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Ketiga lingkungan tersebut ialah keluarga, sekolah, dan masyarakat (Jannah & Umam, 2021). Ketiga lingkungan tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi dari ketiganya, lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam mendidik anak. Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, karena pendidikan dalam keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. (Yunani, 2017) Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktifitas pendidikannya didasarkan pada

pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode, strategi hingga kurikulumnya. Akan tetapi pendidikan keluarga merupakan pendidikan organik, materi pendidikannya berisi pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajaran yang formal bahkan bisa dilakukan dalam waktu 24 jam.

Fungsi Reproduksi dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa mereka tidak ada keinginan untuk memiliki banyak anak. Paling banyak 2/3 anak saja. Karena mereka memikirkan juga jika banyak anak dikhawatirkan tidak bisa membagikan waktu dengan keluarga dan pekerjaan terutama untuk mengasuh anak yang masih kecil, perlu perhatian khusus. Tidak hanya itu faktor usia pun menjadi salah satu faktor karena sudah tidak bisa memungkinkan, resiko kesehatan juga sangat besar apabila dipaksakan. Hal tersebut juga disampaikan oleh (Oktriyanto, 2017) bahwa 2 anak cukup, karena di Indonesia mayoritas orang tua merupakan pekerja yang membutuhkan waktu sampai setengah hari minimal untuk bekerja, sehingga waktu untuk anak tidak maksimal. Selanjutnya hendaknya pola dan pelaksanaan peranan keluarga harus sesuai dengan fungsi-fungsi keluarga, dimana setiap keluarga pada hakikatnya memiliki berbagai macam fungsi baik fungsi secara ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, hukum, reproduksi dan fungsi-fungsi lainnya. Fungsi ekonomi berarti keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional. Fungsi sosial adalah keluarga merupakan sarana pertama dalam proses interaksi sosial dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga ataupun secara luas.

Fungsi Agama dalam Keluarga

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa mereka selalu mengutamakan pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Sejak dalam kandungan anak-anak mereka sudah ditanamkan dengan ilmu agama seperti membaca al-Qur'an dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an melalui speaker Al-Qur'an, melalui DVD, dan ada juga melalui *Handphone*. Adapun ketika anak-anak mereka semakin tumbuh besar, mereka sudah mulai mengajarkan kepada anak-anaknya bahwa pentingnya beribadah (Muhammad Iqbal Arrosyad et al., 2020). Seperti, melaksanakan rukun Iman dan rukun Islam. Tidak hanya itu ibu karir pun mengajak atau mengajarkan anak-anak mereka solat berjamaah, mengikuti kajian, mendengarkan ceramah baik di TV maupun di masjid, serta mengikuti anak-anak belajar mengaji baik di rumah maupun di luar rumah yang diajarkan oleh guru gaji yang berdekatan di rumah. Adapun ketika sore-sore apabila anak mereka sudah pulang dari SD, tepat jam 13.30 mereka memasukan anak mereka ke sekolah agama, seperti TPA dan Madrasah ibtidaiyah.

Selain beberapa fungsi di atas, (Desy, 2015) juga menambahkan bahwa fungsi keluarga mencakup: pertama, fungsi agama. Fungsi ini dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa. Kedua, fungsi biologis sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga. Ketiga, fungsi ekonomi yang berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Keempat, fungsi kasih sayang yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Kelima, fungsi perlindungan yaitu setiap anggota keluarga berhak mendapatkan perlindungan dari anggota lainnya. Keenam, fungsi rekreasi adalah penyegaran pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut bahwa (Lailiyah & Ridlwan, 2020) Wanita sebagai ibu, Sebagai wanita karier harus bisa memosisikan ketika dalam keluarganya sebagai seorang ibu yaitu mendidik dan menyayangi anaknya. Harus mempunyai tanggung jawab khusus untuk me monitoring dan mengembangkan kepribadian anak khususnya dalam pendidikan agama Islam. Wanita sebagai istri, Wanita sebagai mitra suami harus mampu mewujudkan tiga peran sekaligus. Yakni sebagai istri, sahabat dan kekasih. Keluarga merupakan tanggung jawab utama wanita karier bekerja sama dengan suami dalam peran menyampaikan pendidikan Islam di keluarga.

Fungsi Kasih Sayang, Pemeliharaan, dan Perlindungan dalam Keluarga

Mereka mengungkapkan bahwa memberikan rasa tenang dan damai dalam keluarga seperti misalkan ada suami atau anak yang sedang sakit mereka sebagai seorang ibu meminta waktu izin supaya bisa mengantar anak untuk berobat, begitu juga contoh lainnya seperti ada rapat di sekolah anak mau tidak mau apabila suami tidak ada waktu mereka para ibu karir izin sebentar untuk memenuhi kewajiban anaknya. Karena semua yang berkaitan dengan anak adalah tanggung jawab mereka. seorang anak yang dididik dengan penuh cinta akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter hasanah, baik dari aspek kecerdasan otak, emosi, maupun spiritual.

Seperti yang dijabarkan pada fungsi kasih sayang, pemeliharaan, dan perlindungan dalam keluarga juga disampaikan (Handayani, 2020) Hasil menunjukkan bahwa informan merasa kesulitan pada masa pandemi covid-19 ini dengan tambahan peran sebagai guru pendamping untuk anak-anak yang sedang belajar di rumah. Ada kesulitan membagi waktu karena jam belajar anak sama dengan jam kerja si Ibu. Berdasarkan cara informan dalam mengatasi multiperannya salah satunya tetap membagi waktu seefektif dan seefisien mungkin dan membuat perencanaan pekerjaan setiap harinya (Nugroho & Iqbal Arrosyad, 2020). Sehingga multiperan wanita karir dapat terlaksana dengan baik dan seimbang baik dalam urusan pekerjaan, rumah tangga, dan tugas belajar anak.

Meskipun memiliki pengetahuan dan tingkat pendidikan yang tinggi, seorang perempuan yang berperan sebagai ibu atau istri hendaknya memiliki kewajiban untuk senantiasa taat, hormat dan patuh pada norma agama dan susila, memberikan kasih sayang dan menjadi curahan hati anggota keluarganya (Rahman, 2018). Mengatur dan mengurus rumah tangga, merawat, mendidik, dan melatih anak-anaknya sebagai amanah Allah SWT, memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi diri dan harta benda keluarga, menerima dan menghormati pemberian (nafkah) suami serta mencukupkan (mengelola) dengan baik, cermat, hemat dan bijak

5. Kesimpulan

Wanita karir merupakan wanita yang bisa membina karirnya di dalam rumah tangga terutama dalam menjalankan fungsi keluarga. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan ada beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi keluarga di dalam rumah tangga informan yaitu, *Pertama* fungsi ekonomi, *Kedua* fungsi sosialisasi dalam keluarga yaitu sesibuknya wanita karir mereka akan selalu menyisihkan waktunya untuk keluarga tercinta supaya selalu harmonis. *Ketiga*, fungsi pendidikan dalam keluarga yaitu selalu meluangkan atau memberikan pendidikan kepada anak, memberikan motivasi kepada anak-anak agar tidak salah langkah, semangat, pendidikan yang baik dan berhasil berasal dari lingkungan keluarga yang baik, bersih dan tenang. *Keempat*, fungsi reproduksi dalam keluarga. *Kelima* fungsi agama dalam keluarga. *Keenam* fungsi kasih sayang, pemeliharaan, dan perlindungan dalam keluarga.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. R. (2020). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di MAN 3 Sleman (Upaya Meningkatkan Mutu Guru Mata Pelajaran PAI). *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1188>
- Arifin, Z. (2010). Model-Model Evaluasi Program. *Fip _ Upi*, 2.
- Arrosyad, M. Iqbal, Murwaningsih, T., & Winarni, R. (2017). A study on the development of materials based on local advantage: Improving elementary school students' creativity. *International Journal of Research Studies in Education*, 7(4), 1–10. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2017.2000>
- Arrosyad, Muhammad Iqbal, Oktaviani, S. N., Eftia, H., Karisma, N., & Meliyana, B. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 129–139. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7697>
- Bastomi, H. (2019). Pendidikan Pesantren Dalam Pandangan Kh. Ma'Shum Ahmad Lasem. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 177–200. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.2826>
- Budi Yoga Bhakti. (2017). Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah*, 1(2), 75–82.
- Desy, D. (2015). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus Di Desa Rejosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 75–94. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-06>
- Fhatri, Z. (2020). Intervensi Latihan Sensori Motorik Dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1184>
- Handayani, R. (2020). Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 1–10.
- Heydemans, E. (2010). Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, Motivasi Diri, Iklim Sekolah, Dan Kesadaran Emosi Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 112–120.
- INDONESIA, P. R., & UNDANG-UNDANG. (2002). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK. *Www.Bphn.Go.Id*.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>
- Lailiyah, I., & Ridlwan, B. (2020). Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam. *Al-*

- Misbah (*Jurnal Islamic Studies*), 8(2), 74–78.
<https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1151>
- Magnatis, U. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 7 Sungailiat Mata Pelajaran Matematika Tentang Operasi Hitung Campuran Melalui Metode Demonstrasi. *Cendekiawan*, 1(1), 20–28.
<https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i1.155>
- Maleha, N. Y., & Mandiri, B. (2018). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisa 'a*, 13, 98–109.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267945609.pdf>
- Mandey, C. (2011). *Menjadi ibu dan wanita karir yang sukses*. 15(2), 69–77.
- Murtiana, T., & Hidayah, N. (2018). Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–17.
- Nugroho, F., & Iqbal Arrosyad, M. (2020). Moodle Multimedia Development in Web-based Integrative Thematic Learning for Class IV Elementary Students. *Cendekiawan*, 2(1), 49–63. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i1.177>
- Nurlaila, & Mohunggo, Y. (2017). Presepsi Wanita Karier Terhadap konflik pekerjaan dan keluarga. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 1(1), 1–17.
- Oktriyanto, N. (2017). Partisipasi Keluarga Anggota Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 133. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.192>
- Pelu, M., Dardiri, A., & Zuchdi, D. (2016). Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 198–212.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9820>
- Rahman, A. S. (2018). Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v1i2.928>
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Sosietas*, 6(2).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>
- Rustati, N., & Suryanda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 35–43.
<https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p035>
- Sari, E., Mursalim, M., & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Ilmu Budaya*, 1(4), 341–352.
- Supriyanto, D. (2015). Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan

Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.
<https://doaj.org/article/7d813ee5c722420e961de9fed531a2b0>

Yunani. (2017). Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studikasuk Pada Keluarga Yangistrinya Berprofesi Sebagai Guru Pai Sd Di Lingkungan Uptd Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan). *OASIS (Jurnal Ilmiah Kajian Islam)*, 2(1), 1–19.

Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Yin Yang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 11(01), 50.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/826>

Zonalisa Fhatri. (2019). Perspektif Orangtua Terhadap Anak Autisme dan Peranannya Dalam Terapi (Studi Kasus PLA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 154–169.